


Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XA di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

Lutfiani Diah Lestari^{1*}, Endang Ekowati², Anita³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung, Indonesia

E-mail: lutfianidiahlestari@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1209>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Kata Kunci:

Aqidah Akhlak, Karakter Disiplin, Prestasi Belajar, Implementasi Pembelajaran.

Keywords:

Aqidah Akhlak, Disciplinary Character, Learning Achievement, Learning Implementation.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X A di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan keteladanan, di mana keteladanan guru menjadi metode paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, khususnya kedisiplinan. Nilai kedisiplinan yang ditanamkan mencakup kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam belajar. Implementasi pembelajaran ini juga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan nilai akademik dan motivasi belajar siswa. Faktor pendukung keberhasilan implementasi antara lain lingkungan madrasah yang religius, keteladanan guru, dukungan keluarga, dan motivasi siswa. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan media pembelajaran, rendahnya minat siswa, keterlambatan masuk kelas, dan pengaruh negatif teman sebaya.

This study aims to describe the implementation of Aqidah Akhlak learning in fostering the character of discipline and improving the academic achievement of Grade X A students at MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, South Lampung, in the 2024/2025 academic year. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings show that the Aqidah Akhlak learning is conducted using lecture, discussion, and exemplary methods, with teacher exemplarity being the most effective in instilling moral values, particularly discipline. The discipline values instilled include punctuality, obedience to rules, and responsibility in learning. The implementation of this learning also has a positive impact on improving students' academic achievement, as evidenced by increased academic scores and learning motivation. Supporting factors for the success of implementation include the religious school environment, teacher role models, family support, and student motivation. In contrast, the inhibiting factors include limited learning media, low student interest, tardiness, and negative peer influence.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Lutfiani Diah Lestari, et al (2025). Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XA di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1209>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya di tengah era globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Tantangan dalam mendidik generasi muda agar memiliki karakter kuat, berintegritas, dan mampu berprestasi semakin besar, sehingga pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai dan moral. Dalam konteks ini, pendidikan Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya strategis untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika dalam diri siswa. Pembelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter, terutama dalam hal kedisiplinan dan motivasi belajar.

Pendidikan Akidah Akhlak menjadi pondasi utama dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia dan menjadi pengarah hidup peserta didik agar tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga bahagia di akhirat. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa akhlak merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan karena membentuk pribadi yang bertanggung jawab, patuh, dan bermoral tinggi. Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tantangan dalam mendidik generasi muda untuk memiliki karakter yang baik, khususnya dalam aspek disiplin dan prestasi belajar semakin meningkat. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran akidah akhlak di sekolah menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa (Ambarsari & Darmiyati, 2022).

Pendidikan Akidah Akhlak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap karakter peserta didik. Pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku peserta didik (Azhar & Sa'idah, 2017). Pendidikan Akidah dan Akhlak menjadi dasar dari setiap pendidikan, dan juga sebagai pondasi diri dari hal-hal yang tidak baik (Sholihah & Maulida, 2020). Pendidikan yang tidak hanya mengarahkan pada hal duniawi, tetapi kebahagiaan hingga ke akhirat. Sehingga harus seimbang diantara keduanya agar hidup penuh kebaikan. Pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik bagi peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji (Pohan & Pd, 2022). Karena pada dasarnya tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang di dasari oleh karakter pribadi seseorang. Kesadaran akan apa yang dipikirkan dan dirasakan akan menentukan apa yang akan dikerjakan (Setiawan et al., 2020). Dengan demikian dapat disadari peranan penting Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter yang baik para peserta didik secara seutuhnya.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter dan moral siswa. Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran Akidah Akhlak, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan motivasi belajar yang rendah. Hal ini berdampak pada prestasi belajar siswa kelas X A yang belum optimal. Hal inilah yang membuat Akidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam upaya pembentukan karakter di sekolah bagi para peserta didik. Salah satu karakter yang ditanamkan adalah karakter disiplin. Dengan Akidah Akhlak, membuat siswa diajarkan mempunyai akhlak yang baik. Akhlak yang baik nantinya akan tertanam pada diri peserta didik, sehingga membuat peserta didik berusaha untuk bersikap patuh dan tidak melakukan kesalahan. Nantinya karakter inilah yang menjadi modal utama bagi seorang peserta didik mencapai keberhasilan dalam hidupnya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

Melalui hasil wawancara dan observasi awal dengan Bapak Agung Supriyono sebagai Guru Akidah Akhlak. Bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak menerapkan pembentukan karakter disiplin yang diterapkan di setiap pembelajarannya. Mulai dari pembiasaan membaca Do'a sebelum pembelajaran dimulai, ketepatan waktu yang digunakan selama pembelajaran, pemeriksaan kelengkapan peserta didik dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak, serta mengecek ketaatan peserta didik dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu. Penulis mengambil peserta didik kelas 10 A sebagai subjek penelitian Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. Alasannya karena peserta didik telah mampu memahami, menerima, serta melaksanakan setiap ajaran dalam Pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga hal ini memudahkan guru dalam melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak yang tujuannya untuk memperoleh hasil baik dari pembelajaran yang dilakukan.

Di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan, pembelajaran aqidah akhlak dirancang tidak hanya sebagai pengantar ilmu, tetapi juga sebagai upaya untuk membentuk kepribadian siswa yang disiplin dan berprestasi. Aqidah akhlak mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan kedisiplinan dalam belajar dan berperilaku, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Tentunya dengan Pembelajaran Akidah Akhlak yang baik akan membentuk karakter disiplin peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran behaviorisme yang diterapkan dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter disiplin. Teori ini mengemukakan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungan dan perilaku tersebut dapat diperkuat atau dilemahkan melalui penguatan atau hukuman. Teori dengan fokus mengedepankan perubahan perilaku dari peserta didik sebagai hasil dari proses belajar (Ridwan, 2024). Dalam konteks pembelajaran akidah akhlak, prinsip-prinsip pembelajaran behaviorisme digunakan untuk membentuk karakter disiplin. Adanya Pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik terbiasa menerapkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Maulida & Ratnasari, 2024). Hal inilah yang diinginkan penulis dari salah satu tujuan supaya peserta didik memiliki akhlak dan karakter yang baik yaitu semakin disiplin. Karena dengan disiplin membuat peserta didik semakin tertata dalam menjalankan berbagai hal khususnya dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan, pada tahun ajaran 2024/2025, dengan fokus pada siswa kelas X A. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap proses pembelajaran dan perubahan karakter secara holistik berdasarkan pengalaman dan interaksi langsung di lapangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas, interaksi guru dan siswa, serta penerapan nilai-nilai kedisiplinan dalam aktivitas harian. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, wali kelas, serta beberapa siswa sebagai informan kunci untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengaruh pembelajaran terhadap karakter dan prestasi siswa. Dokumentasi meliputi silabus, RPP, hasil evaluasi belajar, serta catatan kehadiran dan pelanggaran disiplin siswa.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, untuk memastikan keakuratan informasi yang dikumpulkan. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter disiplin serta kontribusinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X A di MA Hidayatul Mubtadiin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam upaya menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X A di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa pembelajaran Akidah Akhlak telah diterapkan secara terencana dan terstruktur dengan menggunakan berbagai pendekatan, terutama metode ceramah, diskusi, dan keteladanan. Dari ketiga metode tersebut, keteladanan terbukti menjadi pendekatan yang paling efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada diri siswa. Guru yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implementasi pembelajaran yang efektif adalah yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menunjukkan secara langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Karakter disiplin yang ingin ditumbuhkan melalui pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya disampaikan secara lisan dalam bentuk materi, tetapi juga diperkuat melalui praktik langsung dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya nilai kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, melaksanakan tugas dengan tanggung jawab, serta mematuhi peraturan sekolah. Siswa menyadari bahwa kedisiplinan bukan hanya tuntutan akademik, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang harus dipraktikkan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah dan penghargaan terhadap waktu serta tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai akhlak dikaitkan dengan dimensi spiritual dan kehidupan sehari-hari, maka siswa lebih mudah menerimanya dengan kesadaran yang utuh.

Prestasi belajar siswa juga menunjukkan peningkatan seiring dengan penguatan karakter disiplin melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Guru menyatakan bahwa siswa yang disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran cenderung lebih fokus, memiliki motivasi tinggi, dan menunjukkan kemajuan dalam pencapaian akademik. Hal ini sejalan dengan data dokumentasi nilai siswa yang menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada semester berjalan dibandingkan dengan semester sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya membentuk karakter siswa dalam aspek sikap, tetapi juga berdampak langsung pada hasil belajar mereka. Integrasi antara nilai karakter dan akademik menjadi fondasi penting dalam mewujudkan pendidikan Islam yang holistik.

Meskipun demikian, dalam proses implementasinya, pembelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi beberapa hambatan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan media dan metode pembelajaran. Fasilitas seperti LCD proyektor dan akses internet yang minim membuat guru kesulitan untuk mengembangkan variasi dalam penyampaian materi. Pembelajaran yang monoton dan terlalu teoritis membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang antusias mengikuti pelajaran. Dalam konteks ini, inovasi metode mengajar menjadi sangat penting agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui praktik, refleksi, maupun diskusi yang mengaitkan materi dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain itu, kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak siswa menganggap bahwa pelajaran agama tidak sepraktis mata pelajaran lainnya, sehingga minat belajar cenderung rendah. Hal ini diperparah jika guru tidak mampu membawakan materi dengan pendekatan yang menarik dan kontekstual. Pembelajaran agama yang hanya berfokus pada hafalan dan teori cenderung kehilangan daya tarik di mata remaja yang kritis dan membutuhkan relevansi dengan kondisi nyata mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru Akidah Akhlak untuk melakukan pendekatan yang lebih aplikatif, dialogis, dan menyentuh aspek emosional siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Keterlambatan siswa dalam masuk kelas, terutama pada jam pertama atau setelah istirahat, juga menjadi faktor penghambat yang cukup signifikan. Keterlambatan ini tidak hanya mengganggu jalannya proses pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi kedisiplinan siswa secara umum. Beberapa siswa mengaku sering terlambat karena kebiasaan yang kurang baik, seperti bangun kesiangian atau terlalu santai saat jam istirahat. Masalah ini menunjukkan bahwa pembiasaan kedisiplinan harus diterapkan tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga pada aspek kehidupan siswa secara menyeluruh. Pendekatan yang integratif antara guru, wali kelas, dan orang tua diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan manajemen waktu secara konsisten.

Faktor lain yang cukup berpengaruh adalah pengaruh negatif teman sebaya. Siswa usia remaja sangat rentan terhadap tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya. Jika siswa berada dalam lingkungan pertemanan yang kurang positif, maka upaya pembentukan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak bisa terganggu. Teman sebaya sering kali menjadi rujukan utama dalam membentuk sikap dan perilaku, bahkan lebih kuat daripada guru atau orang tua. Oleh karena itu, lingkungan sosial siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah, perlu dikontrol dan diarahkan dengan kegiatan-kegiatan positif yang memperkuat nilai-nilai akhlak dan spiritualitas. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu memperkuat keberhasilan implementasi pembelajaran Akidah Akhlak. Lingkungan madrasah yang religius, seperti adanya apel pagi, tadarus Al-Qur'an, dan budaya saling menyapa dengan sopan, menciptakan suasana yang kondusif untuk penanaman nilai-nilai akhlak. Keteladanan guru juga menjadi kekuatan utama dalam membentuk karakter siswa. Guru yang bersikap adil, disiplin, dan ramah menjadi sosok yang dihormati dan diteladani oleh siswa. Selain itu, peran keluarga, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang religius atau yang tinggal di pondok pesantren, sangat mendukung

penguatan nilai kedisiplinan. Siswa yang memiliki dukungan orang tua dalam hal ibadah, belajar, dan etika cenderung lebih mudah diarahkan dan menunjukkan prestasi yang lebih baik.

Pembahasan

Pembelajaran Aqidah Akhlak dirancang tidak sekadar menjadi transfer ilmu, namun juga sebagai proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang disiplin dan memiliki prestasi belajar yang baik. Pembelajaran ini menerapkan berbagai metode, mulai dari pembiasaan do'a sebelum pelajaran, ketepatan waktu kehadiran, hingga pengecekan praktik ibadah siswa. Guru menjadi figur penting dalam menyampaikan nilai-nilai tersebut, tidak hanya melalui ucapan, tetapi juga melalui keteladanan sikap dan perilaku. Namun demikian, observasi awal menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam implementasinya, seperti rendahnya kesadaran disiplin siswa, kurangnya motivasi belajar, serta pengaruh negatif dari teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X A berkontribusi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi siswa, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya dalam konteks pembelajaran di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X A di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan dari penelitian ini dapat dirinci menjadi dua aspek utama:

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembelajaran Akidah Akhlak di MA Hidayatul Mubtadiin telah dilaksanakan secara terstruktur dengan pendekatan metode ceramah, diskusi, dan keteladanan. Keteladanan guru menjadi metode kunci yang dianggap paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. pembelajaran Akidah Akhlak yang efektif adalah yang menekankan penginternalisasian nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, melalui contoh nyata dan pendekatan afektif yang kuat (Ridho, 2023). Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa sangat tergantung pada kemampuan guru dalam mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa (Suryawati, 2016). Hal ini diperkuat oleh pengakuan siswa bahwa nilai-nilai Akidah Akhlak, seperti kedisiplinan membantu mereka dalam mengelola waktu dan meningkatkan motivasi belajar. Siswa mengaku lebih sadar bahwa tujuan belajar tidak hanya sekadar mendapatkan nilai akademik, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran

1. Keterbatasan Media dan Metode Pembelajaran. Keterbatasan media seperti kurangnya LCD dan akses internet berdampak pada variasi metode pembelajaran yang bisa digunakan guru, keterbatasan fasilitas belajar sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran agama karena siswa cenderung bosan jika metode penyampaian bersifat monoton (Salsabila et al., 2020)
2. Kurangnya Minat Siswa. Minat siswa terhadap materi Akidah Akhlak kadang rendah karena metode terlalu teoritis, pembelajaran agama yang minim praktik dan hanya berfokus pada teori sulit untuk menarik perhatian dan minat belajar siswa (UMAH, 2024).
3. Keterlambatan Siswa Masuk Kelas. Keterlambatan siswa dalam masuk kelas, terutama saat jam pertama dan pasca-istirahat, mengganggu konsentrasi siswa lain, dan jalannya proses pembelajaran.
4. Pengaruh Teman Sebaya. Siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, termasuk perilaku teman sebaya, pengaruh teman sebaya merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku remaja, bahkan melebihi pengaruh guru atau orang tua.

Meskipun ada beberapa kendala, terdapat pula faktor-faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi pembelajaran, yakni:

1. Lingkungan madrasah. Madrasah menciptakan iklim religius yang mendukung pembentukan karakter siswa, seperti melalui kebiasaan apel pagi, lingkungan sekolah yang religius dapat memperkuat nilai-nilai moral dan kedisiplinan siswa
2. Keteladanan guru. Guru yang disiplin, sopan, dan adil menjadi contoh langsung bagi siswa, memperkuat internalisasi nilai akidah dan akhlak melalui sikap nyata

3. Peran keluarga. Siswa yang berasal dari keluarga religius atau pondok pesantren cenderung lebih disiplin dan mudah diarahkan. sinergi antara orang tua dan sekolah sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.
4. Motivasi siswa. Siswa dengan kesadaran pribadi akan pentingnya akhlak cenderung lebih semangat, disiplin, dan berprestasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X A MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025 telah berjalan secara efektif dalam menumbuhkan karakter disiplin dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran yang menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan terutama keteladanan guru, mampu menginternalisasikan nilai-nilai moral dan religius secara nyata dalam kehidupan siswa. Keteladanan guru sebagai figur utama sangat berpengaruh dalam membentuk sikap disiplin siswa, yang terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka akan pentingnya mengatur waktu, mematuhi aturan, serta menunjukkan tanggung jawab dalam belajar. Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga berdampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, karena nilai-nilai kedisiplinan yang tertanam turut mendukung konsistensi dan semangat belajar mereka. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran, rendahnya minat siswa, keterlambatan masuk kelas, dan pengaruh negatif teman sebaya, namun faktor pendukung seperti lingkungan madrasah yang religius, keteladanan guru, peran keluarga, dan motivasi internal siswa berhasil memperkuat proses internalisasi nilai akhlak dan kedisiplinan. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi menjadi sarana strategis dalam membentuk karakter mulia dan prestasi unggul siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam memebentuk karakter siswa di MI. Tarbiyatussibyan telukjambe timur karawang. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 371–378.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi analisis upaya guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik di MI Kabupaten Demak. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Maulida, G. R., & Ratnasari, D. (2024). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Mata Kuliah Akidah Akhlak. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 6(2).
- Pohan, I. S., & Pd, M. (2022). *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. umsu press.
- Ridho, A. (2023). PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN? KARAKTER DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0? *Journal Creativity*, 1(1), 63–71.
- Ridwan, M. (2024). Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 137–147.
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 329–343.
- Setiawan, P., Salim, D. P., & Idris, M. (2020). Perilaku keagamaan siswa muslim di smpn 1 dan smpn 2 airmadidi (Studi kasus siswa muslim mayoritas dan minoritas di sekolah negeri). *Journal of Islamic Education Policy*, 5(1).
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 309–322.

Umah, S. M. (2024). *Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Xi Ma Syi'ar Islam Maibit Tuban*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.